

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Belajar adalah suatu bentuk kegiatan mental seseorang yang melibatkan interaksi dengan lingkungannya dan bertujuan menghasilkan perubahan perilaku yang lebih baik, termasuk dalam hal peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan fisik. Karena itu, belajar bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja dengan adanya perubahan positif dalam perilaku individu maupun kelompok melalui latihan atau pengalaman yang berhubungan dengan kepribadian (Setiawan, 2017). Belajar adalah proses di mana seseorang mengubah perilakunya sebagai hasil dari pengalaman yang diperolehnya melalui pengamatan, pendengaran, membaca, dan meniru (Yamin, 2009).

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan peran yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Siswa yang tidak mencapai prestasi atau hasil yang baik bukan karena kurangnya kemampuan mereka. Namun, karena kurangnya dorongan dalam dirinya untuk belajar, ia tidak berupaya memanfaatkan kemampuannya dengan penuh. Pentingnya motivasi belajar tidak bisa dianggap remeh karena dapat berpengaruh besar terhadap hasil belajar agar mencapai potensi yang maksimal (Emda, 2017).

Pada saat proses pembelajaran, pendidik memerlukan penggunaan metode yang beragam sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran selesai. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran sebagai salah satu faktor penting. Apabila pengajar menerapkan metode yang sesuai, menarik, dan mudah diterapkan, peluang sukses dalam mencapai proses pembelajaran akan meningkat. Namun, jika pendidik menggunakan metode yang tidak cocok dan tidak menarik, keberhasilan pendidikan akan terhambat. Satu hal yang sangat penting adalah penggunaan metode yang sesuai (Afandi, Chamalah, & Wardani, 2013).

Metode pembelajaran memberikan banyak opsi, beberapa diantaranya dapat digunakan untuk menjadikan peserta didik aktif. Metode pembelajaran aktif dapat

digunakan untuk mendorong peserta didik agar berpikir, menganalisis, memberi pendapat dan mengaplikasikan pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Dengan menggunakan metode ini, peserta didik tidak hanya menjadi pendengar yang pasif terhadap apa yang pendidik sampaikan, tetapi mereka benar-benar terlibat dalam proses pembelajaran yang membuat mereka senang dan mampu menyelesaikan tugas dengan kemampuan berpikir yang lebih tinggi. Metode pengajaran yang aktif bertujuan menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan melalui partisipasi peserta didik, dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran yang optimal (Rachmadhani, 2019). Sebagaimana dalam firman Allah SWT QS. An-Nahl: 125. sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دِلْهُم بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

ud'u ilaa sabiili robbika bil-hikmati wal-mau'izhotil-hasanati wa jaadil-hum billati hiya ahsan, inna robbaka huwa a'lamu bimang dholla 'ang sabiilihii wa huwa a'lamu bil-muhtadiin

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

Dalam konteks ini dikatakan bahwa pendidik perlu mengomunikasikan materi pelajaran dengan menggunakan strategi yang cerdas dan sesuai dengan kemampuan siswa yang akan menerimanya. Pendidik perlu menyadari kelebihan dan kekurangan dari metode yang mereka pilih dalam mengajar (Fitri, Masri, Al Fattah, & Risdi, 2023). Dengan demikian, ini dapat memberi kemungkinan kepada pendidik untuk menarik kesimpulan mengenai motivasi dalam proses belajar atau keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak pada kelas VIII MTs Miftahul Falah Kota Bandung. Ditemukan bahwa proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah. Hal ini mengakibatkan keterbatasan ruang lingkup peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, karena mereka hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh pendidik. Keterbatasan yang dimiliki siswa dalam mengembangkan ide-ide yang ada dalam pikirannya terbatas dalam ruang lingkungannya. Selama proses

pembelajaran, peserta didik kurang memiliki keberanian untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang diajarkan oleh pendidik. Sebagai akibatnya, peserta didik cenderung diam tanpa menunjukkan bahwa mereka tidak benar-benar memahami atau mengerti apa yang sedang diajarkan oleh pendidik. Di samping itu, peserta didik juga menunjukkan kurang minat terhadap materi pembelajaran yang telah diajarkan, sehingga mereka tidak secara efektif mengingat atau memahami materi tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti hanya 22 orang siswa atau sekitar 39% siswa yang memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari jumlah keseluruhan 56 orang. Kriteria nilai minimum untuk lulus adalah 75, dengan hanya sedikit peserta didik yang mencapai nilai dengan standar yang baik, diketahui bahwa siswa kelas VIII B dan D masih cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Siswa lebih banyak mencatat dan mendengarkan, aktivitas lain seperti bertanya, mengeluarkan pendapat dan bertukar pikiran masih sangat kurang khususnya dalam mengikuti mata pelajaran Akidah Akhlak.

Mengamati hasil pembelajaran yang telah disampaikan di atas, salah satu strategi untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan motivasi siswa agar mencapai pencapaian belajar yang optimal adalah melalui penerapan berbagai metode pembelajaran yang berbeda agar siswa lebih berpartisipasi dalam proses belajar aktif. Hal ini didukung oleh teori motivasi yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang mendukung dan interaktif dapat meningkatkan motivasi. Salah satu teknik yang digunakan adalah metode *brainstorming*. Melalui metode *brainstorming*, siswa diberi kebebasan untuk mengemukakan ide tanpa takut dikritik, sehingga mereka akan merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Metode *brainstorming* merupakan proses bebas dan terbuka untuk menyampaikan sebanyak mungkin gagasan dalam pemecahan masalah, tanpa kritik terhadap gagasan-gagasan yang muncul. Pemilihan metode pembelajaran yang tidak tepat terkadang dapat menghambat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Terutama, banyak pendidik menggunakan metode ceramah membuat proses pembelajaran di kelas menjadi monoton dan kurang melibatkan

peserta didik. Ini mengakibatkan kurangnya pembelajaran, dengan peran pendidik yang dominan dan kurangnya motivasi terhadap proses pembelajaran (Rohmanurmeta, 2016). Dengan demikian, melalui metode *brainstorming* diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode *brainstorming* Kelas VIII Mts Miftahul Falah Kota Bandung?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa Kelas VIII Mts Miftahul Falah Kota Bandung setelah menggunakan metode *brainstorming*?
3. Sejauhmana pengaruh penerapan metode *brainstorming* terhadap motivasi belajar siswa Kelas VIII MTs Miftahul Falah Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode *brainstorming* Kelas VIII Mts Miftahul Falah Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa Kelas VIII Mts Miftahul Falah Kota Bandung setelah menggunakan metode *brainstorming*.
3. Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh penerapan metode *brainstorming* terhadap motivasi belajar siswa Kelas VIII MTs Miftahul Falah Kota Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca untuk dijadikan referensi dan dapat menjadi saksi kepada peneliti dalam mengembangkan metode pembelajaran. Khususnya pada mata Pelajaran Akidah Akhlak sehingga peneliti dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi kepada peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Metode *brainstorming* dapat dijadikan sebagai masukan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak agar metode pembelajaran yang digunakan lebih bervariasi guna meningkatkan kualitas belajar.

b. Bagi Sekolah

Dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya mengadakan perbaikan-perbaikan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar peserta didik serta agar sekolah dapat menggunakan metode pembelajaran ini tidak hanya dalam pembelajaran yang lain juga.

c. Bagi Peneliti Lain

Sebagai sumber wawasan dan pemahaman mengenai metode pembelajaran sehingga mendorong untuk terus berkarya serta dapat mengembangkan penelitian selanjutnya.

E. Kerangka Berpikir

Penggunaan metode pembelajaran sangat penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar agar suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Siswa menjadi lebih aktif, dan tujuan pelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan (Nasution, 2017). Salah satu metode pembelajaran yang diharapkan dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran ialah metode *brainstorming*. Pada penelitian ini penggunaan metode *brainstorming* diharapkan mampu membenarkan pengaruh yang baik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

1. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan kumpulan teknik yang digunakan oleh pendidik untuk menghadirkan materi pelajaran kepada peserta didik di kelas, baik secara individu maupun dalam kelompok, sehingga peserta didik dapat menyerap, memahami dan mengaplikasikan materi pelajaran dengan efektif (Ahmadi & Prasetya, 2015). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah pendekatan-pendekatan yang digunakan oleh pendidik untuk mengkomunikasikan atau mentransfer pengetahuan kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga mencapai tujuan pembelajaran dengan efisien.

2. *Brainstorming*

Brainstorming atau curah pendapat adalah sebuah metode pembelajaran dalam bentuk diskusi di mana peserta didik di dalam kelas mengumpulkan pendapat, informasi, gagasan, pengalaman, pengetahuan dan lainnya. Dalam metode *brainstorming* ini, guru memberikan masalah atau topik kepada peserta didik dan peserta didik memberikan tanggapan atau komentar tanpa pengaruh balik. Ini memungkinkan masalah atau topik awal berkembang menjadi masalah baru dan menghasilkan ide-ide baru dari peserta didik (Kurniawan & dkk, 2022). Dengan demikian, *brainstorming* adalah strategi pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik di dalam kelas dengan tujuan merangsang pemikiran kreatif peserta didik untuk mengemukakan ide, gagasan, atau pendapat.

Adapun indikator dari *brainstorming* diantaranya adalah: 1) keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat, 2) peningkatan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat, 3) siswa aktif dalam menanggapi pertanyaan yang diberikan guru, 4) siswa bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum dipahami (Amin D. N., 2016).

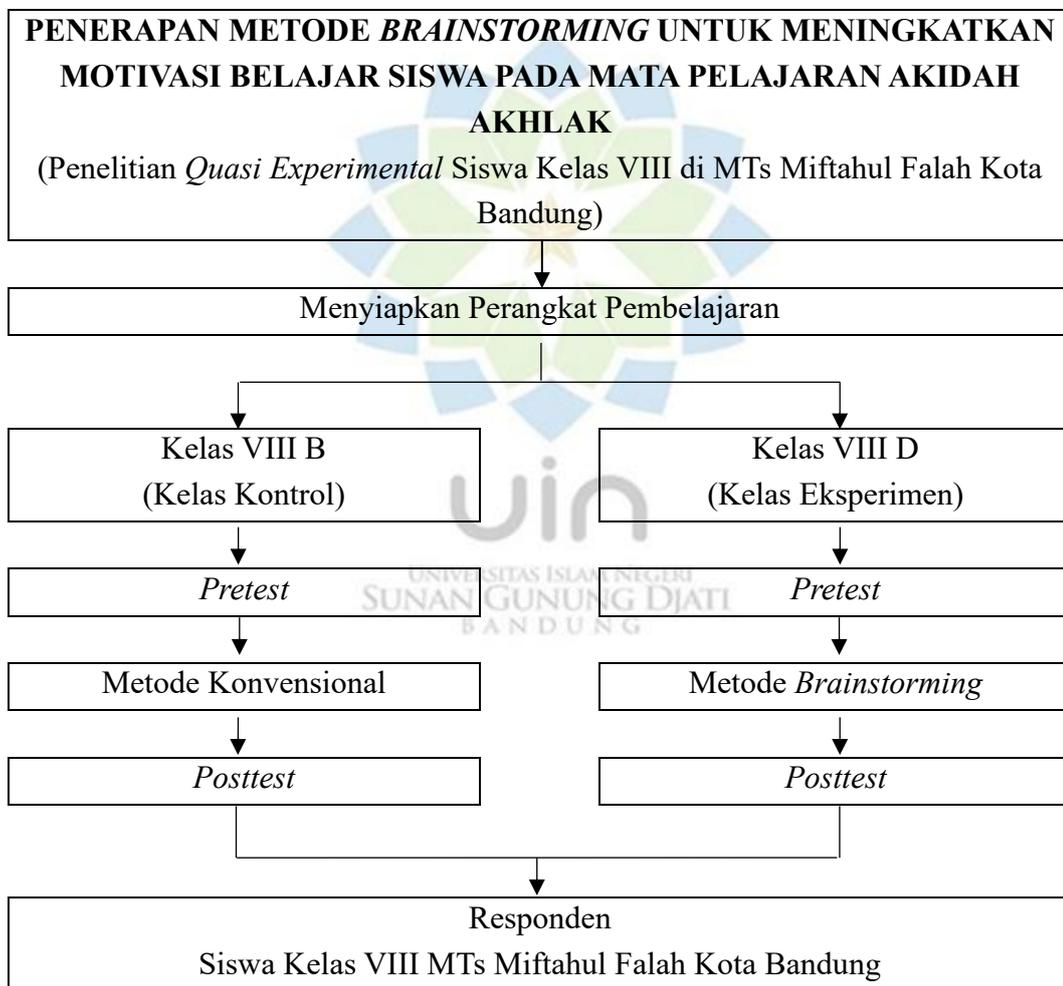
3. Motivasi belajar

Motivasi belajar mencakup semua faktor psikologis yang mendorong peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan belajar, menjaga konsistensi pembelajaran dan mengarahkan upaya menuju tujuan tertentu. Peran sentral motivasi belajar terletak pada kemampuannya untuk memberikan semangat dan

dorongan, memastikan siswa yang termotivasi dengan kuat memiliki energi yang cukup untuk mengejar kegiatan pembelajaran (Ananda & Hayati, 2020).

Adapun indikator motivasi belajar yaitu: 1) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) adanya penghargaan dalam belajar, 5) adanya keinginan yang menarik dalam belajar, dan 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif (Ermirawati, Daharnis, & Syahniar, 2013).

Agar lebih memudahkan hubungan antar variabel-variabel dalam penelitian ini, maka perlu dibuat gambar kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah pendapat sementara sebagai solusi terhadap perumusan masalah dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori dan penelitian sebelumnya (Sugiyono, 2016).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a : Metode *brainstorming* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata Pelajaran Akidah akhlak di MTs Miftahul Falah Kota Bandung.

G. Penelitian Terdahulu

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sudah pernah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan serta menjadi bahan rujukan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Deti Anjarwati, Universitas Islam Negeri Sumatera Medan tahun 2019 telah melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Metode *Brainstorming* terhadap Keaktifan Siswa (Penelitian *Pre-Eksperimental* pada Siswa Kelas VIII MTs NU Negerabatin Kota Agung Barat).”

Hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa ada pengaruh antara penggunaan metode *brainstorming* terhadap keaktifan lisan siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII MTs NU Negerabatin Kota Agung Barat, yang di uji dengan uji korelasi diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,005$ yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel x yaitu metode *brainstorming*. Adapun perbedaannya adalah variabel y, variabel y yang akan peneliti gunakan yaitu motivasi belajar sedangkan yang diteliti oleh Deti Anjarwati adalah keaktifan siswa, kemudian peneliti menggunakan desain penelitian *Quasi Eksperimen* sedangkan yang diteliti oleh Deti Anjarwati menggunakan penelitian *Pre-Eksperimental*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ratmi Nuryaqli, Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2019 telah melakukan penelitian berjudul “Efektivitas Penerapan Metode *Brainstorming* terhadap Kemampuan

Menulis Argumentasi (Penelitian *Pre-Eksperimental* pada Siswa Murid Kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar).”

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebelum diterapkan metode *brainstorming* hasil belajar murid rendah dan setelah diterapkan metode *brainstorming* hasil belajar murid mengalami peningkatan. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka $14,49 > 2,040$ dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *brainstorming* efektif terhadap kemampuan menulis argumentasi murid kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar. Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel x yaitu metode *brainstorming*. Adapun perbedaannya adalah variabel y, variabel y yang akan peneliti gunakan yaitu motivasi belajar sedangkan yang diteliti oleh Ratmi Nuryaqli adalah kemampuan menulis argumentasi, kemudian penulis menggunakan desain penelitian *Quasi Eksperimen* sedangkan yang diteliti oleh Ratmil Nuryaqli menggunakan penelitian *Pre-eksperimental*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Qurratul Aini, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2017 telah melakukan penelitian berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran *Brainstorming* Berbasis *MindMap* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Hasad, Dendam, Ghibah (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VIII di MTs Al-Huda Bekasi).”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) hasil belajar kognitif siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran *brainstorming* berbasis *mindmap* masih rendah dengan rata-rata skor 58,28 dan presentase ketuntasannya 22,85% kategori kurang sekali. 2) proses pembelajaran dengan menggunakan metode *brainstorming* berbasis *mindmap* berjalan baik sesuai rencana dan tahapannya. Aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan. Siklus I presentase aktivitas guru sebesar 74,95, aktivitas siswa 67,77%. Siklus II presentase aktivitas guru 80,22%, aktivitas siswa 87,5%. Siklus III presentase aktivitas guru 96,66%, aktivitas siswa 97,33%. 3) hasil belajar kognitif siswa setelah menggunakan metode pembelajaran *brainstorming* berbasis *mindmap* pada setiap siklusnya mengalami

peningkatan. Pada siklus I rata-rata nilai 74,57 dengan presentase ketuntasan 54,28% kategori kurang. Siklus II rata-rata nilai 81,71 dengan presentase ketuntasan 77,14% kategori baik. Pada siklus III rata-rata nilai 91,14 dengan presentase ketuntasan 100% kategori sangat baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan metode *brainstorming* berbasis *mindmap* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel x yaitu metode *brainstorming*. Adapun perbedaannya adalah variabel y, variabel y yang akan peneliti gunakan ialah motivasi belajar sedangkan yang diteliti oleh Qurratul Aini adalah hasil belajar kognitif siswa, kemudian peneliti menggunakan desain penelitian *Quasi Eksperimen* sedangkan yang diteliti oleh Qurratul Aini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zulfikar, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan tahun 2017 telah melakukan penelitian berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode *Brainstorming* pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Jual Beli Kelas X MAN 1 Stabat.”

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *brainstorming* sudah sesuai dengan siswa kelas X MAN 1 Stabat dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditandai dengan langkah-langkah siswa dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran *brainstorming* pada materi jual beli, sangat antusias sehingga materi pembelajaran yang dapat dikuasai oleh siswa-siswi, serta suasana pembelajaran Fiqih menjadi semakin menyenangkan. 2) hasil belajar siswa kelas X Man 1 Stabat pada mata pelajaran Fiqih materi jual beli setelah diterapkan metode *brainstorming* yaitu pada post test I (siklus I) siswa yang tuntas berjumlah 16 orang atau dengan presentase 53,33% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 14 orang atau dengan presentase 46,67% dengan nilai rata-rata kelas 74,16, selanjutnya pada post test II (siklus II) siswa yang tuntas berjumlah 27 orang atau dengan presentase 90,00% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 3 orang atau dengan presentase 10,00% dengan nilai

rata-rata kelas 80,66. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa semakin meningkat dan termasuk pada kategori sangat tinggi, sehingga jelas bahwa pada siklus II hasil belajar siswa telah mencapai tingkat ketuntasan secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 85%. 3) melalui penerapan metode *brainstorming* pada mata pelajaran Fiqih materi jual beli di kelas X MAN 1 Stabat terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa mencapai tingkat ketuntasan belajar secara klasikal berhasil terjadi pada siklus II. Dimana peneliti mengelompokkan siswa dengan cara tiap-tiap kelompok terdiri atas anggota yang heterogen dari segi tingkat kepintaran dan jenis kelamin. Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel x yaitu metode *brainstorming*. Adapun perbedaannya adalah variabel y, variabel y yang akan peneliti gunakan ialah motivasi belajar sedangkan yang diteliti oleh Muhammad Zulfikar adalah hasil belajar siswa, kemudian peneliti menggunakan desain penelitian *Quasi Eksperimen* sedangkan yang diteliti oleh Muhammad Zulfikar menggunakan Penelitian Tindakan Kelas.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Kisti Khoerul Konita, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2019 telah melakukan penelitian berjudul “Penerapan Metode *Brainstorming* untuk Meningkatkan Keterampilan Berpendapat Siswa pada Mata Pembelajaran Tematik (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas V MI Ibrahim Ulul Azmi Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung).”

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) keterampilan berpendapat siswa sebelum menggunakan metode *brainstorming* pada pembelajaran tematik dikelas V MI Ibrahim Ulul Azmi Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes awal yang dilakukan sebelum menggunakan *brainstorming*, dari 25 orang siswa yang tuntas hanya 3 orang dan yang lainnya tidak tuntas, ketuntasan klasikalnya 12% dan nilai rata-rata siswa 52 yang termasuk kategori kurang, karena nilai rata-rata tersebut berada dibawah KKM yaitu 75. Pada tahap ini proses yang dilakukan masih bersifat konvensional, media yang digunakanpun masih

seadanya masih bersifat *teacher center*. Jadi pembelajaran masih pada satu arah, siswa belum berperan aktif dalam proses pembelajaran. 2) proses penerapan metode *brainstorming* pada siklus I berjalan dengan baik tetapi belum maksimal, maka diperbaiki pada siklus II. Penerapan metode *brainstorming* pada siklus II sudah terlaksana dengan baik dan mengalami peningkatan sebagaimana mestinya sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I. Hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I persentase aktivitas guru sebesar 72,5% dan pada siklus II sebesar 90%. Selain itu hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan setiap siklusnya. Siklus I persentase aktivitas siswa sebesar 63% dan pada siklus II sebesar 90%. 3) keterampilan berpendapat siswa sesudah menggunakan metode *brainstorming* pada pembelajaran tematik di kelas V MI Ibrahim Ulul Azmi mengalami peningkatan secara signifikan. Pada siklus I, keterampilan berpendapat siswa ditunjukkan dengan nilai rata-rata 64,04 yang termasuk pada rentang 56-70 dan ketuntasan klasikal 44% yang termasuk kedalam kategori cukup. Pada siklus II keterampilan berpendapat siswa mencapai nilai rata-rata 80,93 yang termasuk pada rentang 71-85 dengan ketuntasan belajar 88% yang termasuk kedalam kategori baik. Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel x yaitu metode *brainstorming*. Adapun perbedaannya adalah variabel y, variabel y yang akan peneliti gunakan ialah motivasi belajar sedangkan yang diteliti oleh Kisti Khoerul Konita adalah keterampilan berpendapat siswa, kemudian peneliti menggunakan desain penelitian *Quasi Eksperimen* sedangkan yang diteliti oleh Muhammad Zulfikar menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Dibawah ini terdapat tabel yang menunjukkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

	Persamaan	Perbedaan
<p>1. Deti Anjarwati (2019), UIN Sumatera Medan</p> <p>Skripsi berjudul “Pengaruh Metode <i>Brainstorming</i> terhadap Keaktifan Siswa (Penelitian <i>Pre-eksperimental</i> pada Siswa Kelas VIII MTs NU Negarabatin Kota Agung Barat)”</p> <p>Hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa ada pengaruh antara penggunaan metode <i>brainstorming</i> terhadap keaktifan lisan siswa pada mata Pelajaran IPS kelas VIII MTs NU Negarabatin Kota Agung Barat, yang diuji dengan uji korelasi diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,005$ yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak</p>	<p>Variabel x yaitu metode <i>brainstorming</i></p>	<p>1. Variabel y yang akan penulis gunakan yaitu motivasi belajar sedangkan yang diteliti oleh Deti Anjarwati adalah keaktifan siswa</p> <p>2. Penulis menggunakan desain penelitian <i>quasi experimental</i> sedangkan yang diteliti oleh Deti Anjarwati menggunakan penelitian <i>pre-experimental</i></p> <p>3. Penulis melakukan penelitian di MTs Miftahul Falah Kota Bandung, sementara Deti Anjarwati melakukan penelitian di MTs NU Negarabatin Kotaagung Barat</p>
<p>2. Ratmi Nuryaqli (2019), Universitas Muhammadiyah Makassar</p>	<p>Variabel x yaitu metode <i>brainstorming</i></p>	<p>1. Variabel y yang akan penulis gunakan yaitu motivasi belajar</p>

	Persamaan	Perbedaan
<p>Skripsi berjudul “Efektivitas Penerapan Metode <i>Brainstorming</i> terhadap Kemampuan Menulis Argumentasi (Penelitian <i>Pre-Eksperimental</i> pada Siswa Murid Kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar)”</p> <p>Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebelum diterapkan metode <i>brainstorming</i> hasil belajar murid rendah dan setelah diterapkan metode <i>brainstorming</i> hasil belajar murid mengalami peningkatan. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka $14,49 > 2,040$ dapat disimpulkan bahwa penerapan metode <i>brainstorming</i> efektif terhadap kemampuan menulis argumentasi murid Kelas V SD Inpres Bontamanai Kota Makassar</p>		<p>sedangkan yang diteliti oleh Ratmi Nuryaqli adalah kemampuan menulis argumentasi</p> <p>2. Penulis menggunakan desain penelitian <i>quasi experimental</i> sedangkan yang diteliti oleh Ratmi Nuryaqli menggunakan penelitian <i>pre-experimental</i></p> <p>3. Penulis melakukan penelitian di MTs Miftahul Falah Kota Bandung, sementara Ratmi Nuryaqli melakukan penelitian di SD Inpres Bontamanai Kota Makassar</p>
<p>3. Qurratul Aini (2017), UIN Sunan Gunung Djati Bandung Skripsi berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran <i>Brainstorming</i> Berbasis <i>Mind Map</i> untuk Meningkatkan Hasil</p>	<p>Variabel x yaitu metode <i>brainstorming</i></p>	<p>1. Variabel y yang akan penulis gunakan yaitu motivasi belajar sedangkan yang diteliti oleh Qurratul</p>

	Persamaan	Perbedaan
<p>Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Hasad, Dendam, Ghibah (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VIII di MTs Al-Huda Bekasi)”</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) hasil belajar kognitif siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran <i>brainstorming</i> berbasis <i>mindmap</i> masih rendah dengan rata-rata skor 58,28, dan presentase ketuntasannya 22,85% kategori kurang sekali. 2) proses pembelajaran dengan menggunakan metode <i>brainstorming</i> berbasis <i>mindmap</i> berjalan baik sesuai rencana dan tahapannya. Aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan. Siklus I presentase aktivitas guru sebesar 74,9% aktivitas siswa 67,77%. Siklus II presentase aktivitas guru 80,22%, aktivitas siswa 87,5%. Siklus III presentase aktivitas guru 96,66%, aktivitas siswa 97,33%. 3) hasil belajar kognitif siswa setelah menggunakan metode</p>		<p>Aini adalah hasil belajar kognitif siswa</p> <p>2. Penulis menggunakan desain penelitian <i>quasi experimental</i> sedangkan yang diteliti oleh Qurratul Aini menggunakan penelitian tindakan kelas</p> <p>3. Penulis melakukan penelitian di MTs Miftahul Falah Kota Bandung, sementara Qurratul Aini melakukan penelitian di MTs Al-Huda Bekasi</p>

	Persamaan	Perbedaan
<p>pembelajaran <i>brainstorming</i> berbasis <i>mindmap</i> pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata nilai 74,57, dengan presentase ketuntasan 54,28% kategori kurang. Siklus II rata-rata nilai 81,71, dengan presentase ketuntasan 77,14% kategori baik. Pada siklus III rata-rata nilai 91,14, dengan presentase ketuntasan 100% kategori sangat baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan metode <i>brainstorming</i> berbasis <i>mindmap</i> dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa</p>		
<p>4. Muhammad Zulfikar (2017), UIN Sumatera Utara Medan Skripsi berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode <i>Brainstorming</i> Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Jual Beli Kelas X MAN 1 Stabat” Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode <i>brainstorming</i> telah dilakukan sesuai dengan prosedur</p>	<p>Variabel x yaitu metode <i>brainstorming</i></p>	<p>1. Variabel y yang akan penulis gunakan yaitu motivasi belajar sedangkan yang diteliti oleh Muhammad Zulfikar adalah hasil belajar siswa</p> <p>2. Penulis melakukan penelitian di MTs Miftahul Falah Kota Bandung, sementara Muhammad Zulfikar</p>

	Persamaan	Perbedaan
<p>yang ditetapkan. 2) Terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dari tes awal yang mencapai 64,33, dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 33,37%. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 74,16, dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 53,33%. Sedangkan pada siklus II, nilai rata-rata kelas mencapai 80,66 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 90,00%. 3) Terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari tes awal hingga mencapai siklus II.</p>		<p>melakukan penelitian di MAN 1 Stabat</p>
<p>5. Kisti Khoerul Konita (2019), UIN Sunan Gunung Djati Bandung Skripsi berjudul “Penerapan Metode <i>Brainstorming</i> Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpendapat Siswa Pada Pembelajaran Tematik (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas V MI Ibrahim Ulul Azmi Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung) Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kemampuan siswa dalam berpendapat sebelum</p>	<p>Variabel x yaitu metode <i>brainstorming</i></p>	<p>1. Variabel y yang akan penulis gunakan yaitu motivasi belajar sedangkan yang diteliti oleh Kisti Khoerul Konita adalah keterampilan berpendapat siswa pada pembelajaran tematik 2. Penulis menggunakan desain penelitian <i>quasi experimental</i> sedangkan yang</p>

	Persamaan	Perbedaan
<p>menerapkan metode <i>brainstorming</i> masih rendah, dengan nilai rata-rata sebesar 52 dan tingkat ketuntasan klasikal hanya mencapai 12%. 2) Proses penerapan metode <i>brainstorming</i> berlangsung dengan lancar sesuai dengan tahapannya. Pada siklus I, rata-rata aktivitas guru adalah 72,5% dan rata-rata aktivitas siswa adalah 63%. Sedangkan pada siklus II, rata-rata aktivitas guru meningkat menjadi 90% dan rata-rata aktivitas siswa juga mencapai 90%. 3) Kemampuan siswa dalam berpendapat setelah menggunakan metode <i>brainstorming</i> mengalami peningkatan. Pada siklus I, nilai rata-rata adalah 64,4 dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 44%, sedangkan pada siklus II, nilai rata-ratanya meningkat menjadi 80,93 dengan tingkat ketuntasan klasikal mencapai 88%. Oleh karena itu, penggunaan metode <i>brainstorming</i> dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpendapat pada pembelajaran tematik.</p>		<p>diteliti oleh Kisti Khoerul Konita menggunakan penelitian tindakan kelas</p> <p>3. Penulis melakukan penelitian di MTs Miftahul Falah Kota Bandung, sementara Kisti Khoerul Konita melakukan penelitian di MI Ibrahim Ulul Azmi Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung</p>